

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan ilustrasi pada buku *Nyanyian Akar Rumput* karya Wiji Thukul ini dilatarbelakangi dengan tingkat ketertarikan anak muda terhadap karya sastra yang masih sangat kurang, dimana menurut survei yang dilakukan LSI pada 2017 menyatakan hanya ada 6,2% anak muda yang aktif dan tertarik dengan karya sastra. Sedangkan, sebuah karya sastra sendiri memiliki andil bagian yang cukup besar dalam pembentukan karakter seseorang, khususnya anak muda karena dapat mengembangkan rasa empati dan toleransi dengan sesamanya.

Kurangnya minat anak muda dengan sebuah karya sastra khususnya puisi, terjadi karena puisi dianggap menjadi sebuah bacaan yang berat. Menurut Seno Gumira (2017) saat ini ada sebuah jarak antara puisi dengan karya sastra, yang dimana membuat sebuah karya sastra perlu memiliki pendekatan baru agar dapat mengikuti keadaan zaman yang sekarang ini serba visual. Hal ini mengakibatkan juga kurangnya apresiasi penulis-penulis atau penyair di Indonesia oleh anak muda di Indonesia.

Perancangan ilustrasi yang dilakukan pada buku *Nyanyian Akar Rumput* karya Wiji Thukul juga didasari dengan hasil survei yang dilakukan penulis kepada 162 respon dan hanya ada 25,3% responden yang mengetahui mengenai Wiji Thukul beserta karyanya. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Arman Dhani

(2020) selaku penyunting buku ini dimana perlu adanya sebuah penggambaran secara visual mengenai puisi-puisi dari Wiji Thukul, selain untuk menambah daya tarik dalam segi visual tetapi juga untuk dapat menggambarkan bagaimana peristiwa-peristiwa atau situasi yang coba digambarkan oleh Wiji Thukul melalui karyanya dapat dirasakan juga oleh anak muda saat ini. Dengan perancangan ilustrasi pada buku ini, menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perancangan ini dapat menambah apresiasi anak muda terhadap karya sastra, khususnya karya-karya puisi dari Wiji Thukul yang memiliki jasa besar bagi Indonesia pada masa reformasi. Kemudian buku ini juga bermanfaat sebagai penambahan arsip dan dokumentasi mengenai Wiji Thukul dan karyanya.

Perancangan buku ini disusun berdasarkan metode dari Haslam (2006) dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai pendukung perancangan ini. Ilustrasi pada buku ini disusun dengan menggunakan ilustrasi yang berani dan tegas sebagai penggambaran kejujuran yang selalu dipesankan oleh Wiji Thukul kepada anak muda. Kemudian warna-warna yang digunakan adalah warna yang kontras dan *triadic* untuk memberikan kesan ekspresif dan tangguh. Buku ini diaplikasi kepada penikmat sastra dengan psikografis yang memiliki ketertarikan terhadap hal-hal visual dan memiliki ketertarikan terhadap dunia sastra. Ilustrasi-ilustrasi yang sudah penulis rancang juga perlu adanya pengesahan terhadap beberapa narasumber yang memiliki pengalaman dalam bidang sastra atau ilustrasi dalam upaya mengetahui pesan yang coba digambarkan sudah tersampaikan dengan baik.

Dalam penggunaan tipografi pada proses perancangan ini, penulis menggunakan beberapa jenis tipografi baik pada *bodytext* maupun *headline*. Kemudian tingkat keterbacaan juga menjadi faktor utama dalam pemilihan jenis font. Pada bagian *headline* penulis menggunakan jenis tipografi *script*, bagian *bodytext* menggunakan serif dan *script* pada bagian tertentu. Namun pada bagian *script* tingkat keterbacaan menjadi lebih sulit untuk dibaca dan memerlukan waktu yang lebih lama dari tipografi jenis serif.

5.2. Saran

Di Indonesia banyak sekali penyair-penyair puisi yang memiliki karya-karya yang memiliki pesan di setiap puisinya yang baik untuk anak muda. Karya-karya tersebut juga banyak yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial pada masanya. Hal-hal tersebut yang menjadi bukti kaya nya Indonesia dalam bidang sastra khususnya pada puisi. Namun saat ini masih banyak anak muda yang belum memiliki kesadaran akan hal tersebut. Penulis menyarankan agar ke depannya topik topik yang berhubungan dengan karya sastra di Indonesia bisa lebih dikembangkan sebagai upaya peningkatan minat anak muda terhadap sastra dan sebagai dokumentasi atau arsip.

Dalam proses perancangan, khususnya penggunaan dan pemilihan tipografi pada bagian *bodytext* agar tingkat keterbacaan baik dan mudah dipahami menggunakan tipografi jenis serif secara keseluruhan, sehingga penulis perlu mengganti tipografi *script* menjadi serif. Selain untuk menjaga *legibility* dan *readability*, tetapi juga untuk menjaga kesatuan bentuk pada perancangan. Aspek

yang lain yang perlu diperhatikan dalam perancangan ilustrasi pada buku ini adalah mengenai gaya ilustrasi yang harus tetap menjadi suara jujur dari seorang Wiji Thukul yang mencoba menunjukkan protesnya kepada keadaan sosial yang terjadi di Indonesia, sehingga ilustrasi yang dibuat harus dapat menjadi cerminan dari ke-Indonesiaan puisi-puisinya.

Hasil akhir yang dari ilustrasi yang sudah penulis buat, perlu melalui tahap asistensi atau pengesahan melalui *forum group discussion* kepada beberapa target *audience* sebagai perwakilan dan pihak-pihak yang memiliki keahlian pada bidang sastra dan ilustrasi. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui mengenai ilustrasi yang sudah dibuat oleh penulis dapat menyampaikan dan menjadi penggambaran yang tepat dari sebuah puisi karya Wiji Thukul.

Sedangkan untuk desainer yang memiliki ketertarikan terhadap topik-topik yang bertemakan sastra dan puisi, penulis menyarankan untuk dapat mencari hasil-hasil dokumentasi mengenai sastra tersebut secara detil dan kemudian melakukan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang ahli dalam bidang tersebut, agar desainer dapat memahami dengan baik bagaimana cara menggambarkan atau menginformasikan sebuah karya sastra menjadi sebuah hasil desain yang baik dan informatif tanpa menghilangkan esensi sastranya.